

Analisis Perilaku Bullying dan upaya pencegahannya di SD Kelurahan Kampung Dalem

^{a*}Faizatul Istikhomah, ^aAisyah Firna Sari, ^aHenida Khoirun Nisa, ^aYunia Riky
Rahmawati, ^aMuhammad Layyinul M, ^aIlmawati Fahmi Imron
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Sekolah Dasar haruslah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh terutama berkaitan dengan kepribadian dan karakter peserta didik. Apabila pondasi tersebut tidak dibangun dengan kuat nantinya anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatife. Pengaruh tersebut dapat menimbulkan penyimpangan yang mengakibatkan terjadinya suatu konflik antar teman sekolah. Sehingga tindakan bullying terjadi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku bullying yang sering terjadi di Sekolah Dasar Kelurahan Kampung Dalem serta pegetahuan siswa tentang perilaku bullying dan bahayanya perilaku tersebut bagi korban. Dalam penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyakiti dan merundung orang lain. Tindakan bullying dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung 35 siswa dari 45 siswa yang menjadi responden pernah melihat perundungan di sekolah dan mengalami nya, dan perundungan yang sering terjadi yaitu berupa ejekan penampilan fisik, perkataan kasar saat berbicara dengan teman. Upaya yang bisa dilakukan yaitu melakukan sosialisasi anti bullying di sekolah agar menambah pemahaman anak tentang bullying, membangun rasa percaya diri anak agar tidak merasa minder dan merasa terpuruk, mewujudkan suasana sekolah yang harmonis, guru dan orang tua menjadi panutan yang baik dan jika tindakan bullying sudah parah maka segera melaporkan kepada pihak yang berwenang.

Kata Kunci : Analisis Perilaku, Bullying, upaya pencegahan

Abstract—Elementary schools must play a role in forming a solid foundation, especially regarding the personality and character of students. If the foundation is not built firmly, children will easily be influenced by negative things. This influence can cause deviations that result in conflicts between school friends. So bullying occurs. Researchers are interested in conducting research on bullying behavior that often occurs in the Kampung Dalem Village Elementary School as well as students' knowledge about bullying behavior and the dangers of this behavior for victims. This research uses a qualitative descriptive method. Bullying is an action carried out to hurt and bully other people. Bullying can be done individually or in groups, which can be done directly or indirectly. 35 of the 45 students who were respondents have seen bullying at school and experienced it, and the bullying that often occurs is in the form of teasing about physical appearance, harsh words when talking to Friend. Efforts that can be made are carrying out anti-bullying socialization in schools to increase children's understanding of bullying, building children's self-confidence so that they do not feel inferior and feeling down, creating a harmonious school atmosphere, teachers and parents become bullying

Keywords: Behavior Analysis, Bullying, prevention efforts

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Faizatul Istikhomah,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: faizatulistikhomah@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa “pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Suatu yang mendasar dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi ini berperan penting dalam menopang dan menyokong segala sesuatu yang ada di atasnya. Maka dari itu, Sekolah Dasar haruslah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh terutama berkaitan dengan kepribadian dan karakter peserta didik. Apabila pondasi tersebut tidak dibangun dengan kuat nantinya anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Sebelum menginjak ke sekolah dasar, pendidikan pertama yang siswa dapat berasal dari keluarga. Proses pembentukan kepribadian dan karakter dimulai dari lingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai pembimbing, motivator, pendidik, role model serta pembentukan karakter anak-anaknya (Fikriyah Samrotul, 2022). Maka dari itu, setiap anak memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda. Sekolah tidak sepenuhnya berperan dalam proses pembentukan karakter tersebut, utamanya pada penguatan karakter baik peserta didik dan mengubah karakter kurang baik pada peserta didik. Pendidikan bertanggungjawab atas penguatan karakter peserta didik (Junindra, Arespi, 2022). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari tindakan yang menyimpang dan sering terjadi di dunia pendidikan.

Bentuk penyimpangan tersebut tidak hanya berupa kekerasan yang merupakan salah satu bentuk perilaku agresif. Pada kenyataannya hal-hal yang sering kita pandang sebagai perilaku yang wajar seperti mengejek, memukul, mencubit, menjambak, dan menjegal temannya saat berjalan juga termasuk kedalam bentuk penyimpangan yang bisa disebut dengan perilaku *bullying* (Abdullah Gamar, 2023). Pada dasarnya sebagai seorang pendidik proses pengembangan potensi dasar peserta didik harus dilakukan dengan optimal sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif saat proses pembelajaran, menjadikan peserta didik memiliki hubungan yang baik, serta dapat menghindarkan perselisihan serta konflik antar teman disekolah. Sehingga tindakan *bullying* pun minim terjadi.

Namun, sangat disayangkan perilaku *bullying* di sekolah tidak terlalu ditanggapi serius oleh guru. Guru beranggapan tindakan mengejek, memukul, mencubit, menjambak, dan

menjegal temannya saat berjalan adalah suatu proses dari perkembangan siswa dan biasanya kurang ditanggapi oleh pihak sekolah. Padahal tindakan *bullying* dapat memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap korbannya (Ningtyas, Putri Vindhian, 2023). Dengan belum adanya tindakan dari sekolah akan membuat perilaku *bullying* di sekolah semakin sering terjadi dan dianggap sebagai hal yang wajar.

Dengan melihat kejadian dilapangan mengenai kasus yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku *bullying* yang sering terjadi di Sekolah Dasar Kelurahan Kampung Dalem serta pegetahuan siswa tentang perilaku *bullying* dan bahayanya perilaku tersebut bagi korban. Tindakan *bullying* dapat memberikan pengaruh jangka panjang maupun pendek. Terjadinya depresi, menurunnya minat untk mengerjakan tugas sekolah serta menurunnya minat untuk mengikuti proses pembelajaran merupakan contoh pengaruh jangka pendek akibat *bullying*. Sedangkan pengaruh jangka panjangnya bisa berupa perasaan sulit dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, dan adanya kecemasan yang berlebihan ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka (Rusandi & Rusli Muhammad, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar wilayah Kampung Dalem pada bulan Februari 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Bullying*

Menurut Nurdiana Ahmad (2021): " perilaku perundungan merupakan perilaku yang dapat merugikan untuk diri sendiri atau orang lain". Sedangkan ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja, berulang kali, dan memperlihatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Ahmad Nurdiana, 2021). Korban *bullying* akan menyebabkan depresi, kurang percaya diri, kesedihan (perasaan sedih, duka cita, kesusahan hati), merasa bodoh dan tidak berharga sehingga kepercayaan diri mereka menjadi rendah dan meningkatkan kecemasan social (Mardiyah Siti, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa '*Bullying* adalah suatu

tindakan yang dilakukan untuk menyakiti dan merundung orang lain. Tindakan *bullying* dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok yang dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti di sosial media. Tindakan *bullying* tidak dapat dibenarkan dari sisi manapun karena dapat membuat orang lain menderita dan mengganggu ketenangan seseorang.

B. Undang – Undang *Bullying*

Di berbagai negara, termasuk Indonesia, terdapat undang-undang atau regulasi yang melarang dan mengatur tentang tindakan *bullying*. Di Indonesia, larangan terhadap *bullying* diatur dalam beberapa peraturan hukum, termasuk: Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak: Pasal 64 ayat (1) menyatakan bahwa setiap orang dilarang melakukan tindakan kekerasan, pelecehan, eksploitasi, penelantaran, dan diskriminasi terhadap anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pemberdayaan Sekolah Menyongsong Sekolah Bermartabat: Regulasi ini mengatur tentang pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah, termasuk tindakan penanganan dan sanksi bagi pelaku *bullying*. Selain itu, terdapat juga beberapa peraturan dan kebijakan daerah yang mengatur tentang pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Misalnya, kebijakan Sekolah Aman yang mengatur tentang upaya pencegahan *bullying* di sekolah-sekolah.

Sanksi bagi pelaku *bullying* biasanya juga diatur dalam regulasi tersebut, seperti sanksi disiplin di sekolah, tindakan hukum sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, atau tindakan rehabilitasi dan pembinaan bagi pelaku. Penting untuk mengingat bahwa upaya pencegahan dan penanganan *bullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan individu untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan menghormati hak-hak semua individu tanpa adanya tindakan diskriminatif atau merugikan.

C. Jenis-Jenis *Bullying*

Bullying dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *bullying* secara verbal, fisik dan *cyberbullying*. *Bullying* secara verbal adalah salah satu bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang merendahkan, menghina, atau menyakiti perasaan seseorang. Bentuk-bentuk *bullying* verbal dapat mencakup penghinaan, celaan,

ejekan, ancaman, pengucilan, serta menyebarkan gosip atau rumor negatif tentang seseorang. Ini adalah taktik yang sering digunakan oleh pelaku *bullying* untuk merendahkan harga diri dan kesejahteraan emosional korban.

Bullying secara fisik adalah tindakan agresif yang melibatkan penggunaan kekerasan fisik atau kontak fisik yang tidak diinginkan terhadap seseorang. Bentuk-bentuk *bullying* fisik dapat mencakup pukulan, tendangan, dorongan, memukul, merampas barang, mengancam dengan senjata, atau tindakan kekerasan fisik lainnya yang ditujukan untuk melukai atau menyakiti korban. *Bullying* fisik sering terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial, dan bahkan di dalam rumah tangga.

Cyberbullying adalah bentuk *bullying* yang terjadi melalui penggunaan teknologi digital, seperti internet, media sosial, pesan teks, atau platform komunikasi online lainnya. jenis *bullying* lain merupakan *bullying* yang bersifat sosial yang terkait dengan penggunaan media internet yang lebih kita kenal dengan sebutan *cyberbullying* (Hidayati Nurul, 2012). Dalam *cyberbullying*, pelaku menggunakan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan yang merendahkan, menghina, mempermalukan, atau menyakiti perasaan seseorang secara online. Bentuk-bentuk *cyberbullying* dapat bervariasi, termasuk mengirimkan pesan teks yang menghina, menyebarkan gosip atau rumor negatif, memposting gambar atau video yang mempermalukan, melakukan pencemaran nama baik online, dan melakukan tindakan intimidasi atau ancaman melalui media digital.

D. Faktor Yang Menyebabkan Prilaku *Bullying*

Magfirah (2009) dalam Nurdiana Ahmad (2021) terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang meliputi konsep diri, nilai-nilai, kepribadian, persepsi, kontrol diri, harga diri, dan kecerdasan emosi. Karakter individu seperti:
 - Dendam atau iri hati
 - Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekerasan fisik dan daya tarik seksual
 - Untuk meningkatkan popularitas di kalangan teman sepermainannya
 - Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban

- Sulit untuk membangun hubungan pertemanan dan mengontrol emosi
 - Korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian (*bully*), sehingga korban hanya mendiamkan hal tersebut terjadi berulang kali pada dirinya.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi keluarga, status sosial, ekonomi, gender, agama, etnis/rasisme, budaya sekolah termasuk tradisi senioritas, dan situasi sekolah (penyesuaian diri) yang harmonis atau diskriminatif.

E. Analisis Perilaku *Bullying*

Dalam penelitian ini peneliti fokus menganalisis perilaku *bullying* antar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Kampung Dalem. Penting untuk diingat bahwa penyebab *bullying* bisa sangat bervariasi dan kompleks, dan seringkali ada kombinasi dari beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya *bullying*. Penting bagi kita semua untuk memahami dan mengatasi akar penyebab *bullying*, serta bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan menghormati hak-hak semua individu.

Pelaku *bullying* adalah individu atau kelompok orang yang melakukan perilaku agresif, merendahkan, mengintimidasi, atau menyakiti orang lain secara berulang dan sengaja. Mereka menggunakan kekuasaan atau kekuatan mereka, baik secara fisik, verbal, sosial, atau digital, untuk mendominasi dan merugikan korban yang dianggap lebih lemah atau kurang berdaya. Pelaku *bullying* bisa berasal dari berbagai latar belakang dan karakteristik, dan tidak ada profil tunggal yang bisa diterapkan pada semua pelaku *bullying*.

Pada penelitian ini penulis memberikan angket kepada siswa, dari angket yang telah diberikan mendapatkan hasil:

Tabel 3.1 Angket wawancara siswa di SD Kampung Dalem

Pertanyaan	Jumlah siswa yang menjawab	
	Ya	Tidak
Apakah kamu pernah melihat perundungan dan kekerasan di lingkungan sekolah?	35 siswa	10 siswa
Apakah kamu pernah menjadi korban perundungan disekolah?	35 siswa	10 siswa
Apakah kamu pernah menjadikan penampilan fisik orang lain sebagai candaan?	28 siswa	17 siswa
Apakah kamu pernah berkata kasar pada temanmu?	22 siswa	23 siswa

Apakah kamu pernah menolong atau membela temanmu yang pernah menjadi korban perundungan?	25 siswa	20 siswa
Apakah kamu tahu akibat perilaku perundungan atau <i>bullying</i> dapat mempengaruhi fisik dan psikis korban?	30 siswa	15 siswa

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa 35 siswa dari 45 siswa yang menjadi responden pernah melihat perundungan di sekolah dan mengalaminya, perundungan yang terjadi berupa ejekan penampilan fisik, perkataan kasar saat berbicara dengan teman. Setelah dilakukan wawancara dan observasi secara mendalam siswa yang menjadi pelaku tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukan sudah mengarah ke *bullying* mereka menganggap bahwa itu hanya sebuah candaan dengan teman sebaya. Terlebih lagi korban yang tidak memberikan respon perlawanan dan hanya berdiam diri saja tanpa pembelaan sehingga pelaku menganggap itu adalah tindakan yang wajar.

Siswa di SD Kampung Dalem sudah tahu akan akibat dari bahaya *bullying*, namun penerapan dan kebiasaan mereka sehari-hari yang tanpa mereka sadari mengarah ke *bullying* mengakibatkan *bullying* masih terjadi di lingkungan sekolah. Maka dari itu perlu adanya tindakan untuk mengoptimalkan pencegahan *bullying* di sekolah dasar.

F. Upaya Pencegahan *Bullying*

Dampak dari *bullying* dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah *bullying* dengan serius, melakukan pencegahan, memberikan dukungan kepada korban, dan memberikan pendidikan serta pembinaan kepada pelaku untuk mencegah terulangnya perilaku *bullying* di masa depan.

Upaya yang bisa dilakukan yaitu melakukan sosialisasi anti *bullying* di sekolah agar menambah pemahaman anak tentang *bullying*, membangun rasa percaya diri anak agar tidak merasa minder dan merasa terpuruk, mewujudkan suasana sekolah yang harmonis, guru dan orang tua menjadi panutan yang baik, jika tindakan *bullying* sudah parah maka segera melaporkan pada pihak yang berwenang. Upaya peningkatan pencegahan perilaku *bullying* dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan terhadap dampak *bullying* melalui pelaksanaan Edukasi (Mardiyah Siti, 2020).

IV. KESIMPULAN

Setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan penelitian yang di lakukan di Sekolah Dasar Kampung Dalem dilaksanakan serta pengetahuan siswa tentang perilaku *bullying* dan bahayanya melalui angket wawancara siswa, maka dapat di simpulkan bahwa 35 siswa dari 45 siswa yang menjadi responden pernah melihat perundungan di sekolah dan mengalaminya, dan perundungan yang sering terjadi yaitu berupa ejekan penampilan fisik, perkataan kasar saat berbicara dengan teman. Upaya yang bisa dilakukan yaitu melakukan sosialisasi anti *bullying* di sekolah agar menambah pemahaman anak tentang *bullying*, membangun rasa percaya diri anak agar tidak merasa minder dan merasa terpuruk, mewujudkan suasana sekolah yang harmonis, guru dan orang tua menjadi panutan yang baik dan jika tindakan *bullying* sudah parah maka segera melaporkan kepada pihak yang berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2021). ANALISIS PERILAKU *BULLYING* ANTAR SISWA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN SANGIR KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR., (p. 152). Gorontalo.
- Arespi Junindra, H. F. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 11134.
- Ayu Muspita, N. M. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SD NEGERI KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.
- Gamar Abdullah, A. I. (2023). Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian: DIKMAS*, 176.
- Hidayati, N. (2012). *Bullying* pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi. *Insan*, 43.
- Nanda Ruswita, H. Y. (2020). ANALISIS PERILAKU *BULLYING* SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling* .
- Putri Vindhian Ningtyas, R. B. (2023). Upaya Mengurangi *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Riska Candrawati, . A. (2023). ANALISIS PERILAKU *BULLYING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 65-66.
- Samrotul Fikriyah, A. M. (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI *BULLYING*. *Jurnal Tahsinia* , 15.
- Siti Mardiyah, B. A. (2020). PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE *ROLE PLAY* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 100.